

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penjelasan padapembahasan dapat disimpulkan bahwa tari *Manumpe* adalah sebuah tari sakral yang menggambarkan tentang bidadari kayangan yang memberikan berkah. Dilihat dari nama, tari *Manumpe* ini diartikan masyarakat sebagai sebuah proses ritual pengobatan bayi Atinggola, agar terhindar dari penyakit menular.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal mula munculnya tari *Manumpe* di desa Kotajin Utara disebabkan oleh karena adanya kepercayaan masyarakat setempat akan adanya kekuatan gaib di lingkungan masyarakatnya, yang mereka yakini telah memberi perlindungan bagi kehidupannya. Mendapatkan semua itu masyarakat Atinggola harus melakukan prosesi *Manumpe* dan menyertai tari *Manumpe* yang diiringi oleh alat musik tradisional Atinggola yang berfungsi dapat melengkapi syarat-syarat dari prosesi *Manumpe* tersebut.

Berawal dari merebaknya wabah penyakit menular yang melanda warga masyarakat setempat. Merekapun memohon perlindungan kepada para penguasa alam di desa tersebut dengan melaksanakan *Manumpe*, masyarakat desa itupun merasakan adanya perubahan. Masyarakat Desa Kotajin Utara merasa bahwa semenjak mereka melakukan *Manumpe*, mereka mengalami perubahan terhindar dari wabah penyakit menular yang melanda desa tersebut secara terus menerus.

Tari sakral yang diperkirakan muncul pada jaman sebelum penjajahan Belanda ini hingga kini masih tetap dipelihara dan dilestarikan masyarakat Desa Kotajin Utara sebagai tari Sakral dalam upacara penobatan bayi Atinggola desa Kotajin Utara.

Dilihat dari segi bentuk, tari *Manumpe* yang ditarikan oleh 7 orang gadis (*Punti*) yang masih suci (belum mengalami akhil balik) dan masih memiliki ayah dan ibu ini memiliki makna 7 bidadari yang turun dari kayangan yang memberikan rahmat. Walaupun tari *Manumpe* ini hanya memiliki ragam gerak sederhana, namun dengan di iringi dengan alat musik tradisional Atinggola tarian ini terkesan sangat religious dan memiliki makna yang sangat luar biasa. Tari *Manumpe* yang hanya dipentaskan pada saat anak pertama dan berusia satu bulan atau lebih ini, ditampilkan dalam bentuk tari kelompok kecil. Diamati dari jumlah penari yang ditampilkan di setiap penyajiannya, yakni ditarikan oleh 7 orang gadis.

## **5.2 Saran**

Adapun beberapa saran yang muncul dan berkembangnya tari *Manumpe*, sebuah tari sakral di Desa Kotajin Utara, kecamatan Atinggola adalah sebagai berikut.

Agar seni tradisional masyarakat ini terus lestari dan digemari oleh masyarakat, hendaknya tarian ini terus dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman. Baik dari segi bentuk pertunjukan maupun dari tata penyajiannya agar sebagai sebuah warisan budaya tidak akan hilang begitu saja, namun tidak merubah arti atau makna yang terkandung dalam tarian *Manumpe* ini, agar tarian ini akan selalu diminati oleh para generasi

berikut di Desa ini. Untuk menjaga kelangsungan tarian ini sebaiknya proses regenerasi dilakukan secara berkelanjutan, sehingga tarian ini terus dapat dipentaskan atau tidak akan hilang begitu saja.

Mengingat waktu, serta kemampuan, penulis mengharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan Tari *Manumpe* ini yang belum dapat peneliti gali lebih dalam lagi untuk mendapatkan informasi yang lebih menarik lagi untuk diteliti.